

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V

Galih Anggraeni¹, Latri Aras², Muhammad Fitri³

¹ PGSD, SD Negeri 1 Kuntili

Email: galihanggraeni21@gmail.com

² PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: latriaras@unm.ac.id

³ PGSD, SD Inpres BTN IKIP 2 Kota Makassar Makassar

Email: muhammadfitri1981@gmail.com

(Received: 1-10-2020; Reviewed: 3-10-2020; Revised: 5-10-2020; Accepted: 8-11-2022; Published: 9-11-2020)



©2020 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kuntili dalam pembelajaran tematik tema 3 Makanan Sehat. Dari 10 siswa baru 2 siswa atau sekitar 20% yang aktif dalam pembelajaran dan 4 siswa atau sekitar 40% siswa yang hasil belajarnya memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Kuntili. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Kuntili yang terdiri dari 10 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 siswa pada siklus I terdapat 4 siswa sekitar 40% yang aktif dalam pembelajaran dan 6 siswa sekitar 60% yang hasil belajarnya diatas kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan pada siklus II terdapat 9 siswa sekitar 90% yang aktif dalam proses pembelajaran dan yang hasil belajarnya diatas kriteria ketuntasan minimal.. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Kuntili.

Keywords: Problem Based learning, Keaktifan, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting yang dapat dijadikan tolak ukur bagi perkembangan suatu bangsa. Bangsa Indonesia mempunyai dasar negara Pancasila sebagai pandangan hidupnya yang di dalamnya telah merumuskan sistem pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Dalam program wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan pemerintah, Sekolah Dasar berkontribusi untuk menanamkan kemampuan dan keterampilan dasar untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun memberikan kemampuan kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan minat sesuai dengan kondisi lingkungan. Untuk mewujudkan Pendidikan Nasional tersebut, peran sekolah menjadi sangat penting. Dalam proses pendidikan khususnya di Sekolah Dasar seorang guru tentunya dituntut untuk memiliki model dalam melaksanakan tugasnya. Model dalam proses belajar mengajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran serta membuat siswa agar aktif belajar.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dimana dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu untuk memilih model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal. Suprihatiningrum (2013, hlm. 145) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran dengan sistematis untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan bisa tercapai.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Seorang guru berkewajiban untuk mencerdaskan dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan peserta dan karakteristik didik demi kelancaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Kuntili masih belum maksimal banyak siswa yang masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar siswa banyak yang rendah. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Dimana siswa tidak dilibatkan langsung dalam menyelesaikan suatu masalah hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga kurang tepat sehingga hasil belajar siswa belum maksimal yaitu sebanyak 6 siswa dari 10 siswa yang nilainya masih di bawah KKM.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti terdorong untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan tepat yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD N 1 Kuntili. Salah satu model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran problem based learning. Dimana model ini membuat siswa menjadi aktif, kreatif dan berfikir kritis karena peserta didik diharapkan mampu memecahkan masalah yang disajikan guru yang ada dalam kehidupan disekitar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Stepien,dkk,1993 (dalam Ngilimun, 2013: 89) menyatakan bahwa Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap - tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Selain itu menurut (Abbudin, 2011:243) Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) adalah sebuah model pembelajaran yang memfokuskan pada pelacakan akar masalah dan memecahkan masalah tersebut. Dari uraian diatas diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Kuntili.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Subjek Penelitian ini adalah siswa siswi Kelas V yang berjumlah 10 anak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dalam upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa yang dilakukan melalui dua siklus. Penelitian ini mengacu pada tahapan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc.Taggart, dengan pola kegiatan meliputi : perencanaan (planning), pelaksanaan dan observasi (action dan observing), dan refleksi (reflecting). Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi. Peneliti dalam menganalisis data dari hasil belajar siswa mulai dari siklus pertama dan kedua dengan menggunakan deskripsi presentase. Untuk membandingkan hasil belajar setiap siklus

peneliti menggunakan deskripsi kuantitatif.

Indikator peningkatan hasil belajar siswa yang digunakan adalah ketuntasan siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Penguasaan materi yang menjadi dasar adalah jika siswa mencapai ketuntasan penguasaan materi 70% ke atas. Indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan keaktifan adalah jika siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, perhatian siswa dan kesungguhan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan siswa ditandai dengan adanya respon yang positif terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menjawab pertanyaan peneliti dengan benar, dan menyelesaikan tugas dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pra Siklus

1. Data Keaktifan Belajar Siswa

Kondisi awal dalam penelitian tindakan kelas ini berdasarkan keaktifan belajar yang ditunjukkan oleh siswa menunjukkan bahwa prosentase siswa yang memiliki keaktifan belajar hanya 2 siswa atau sekitar 20%. sebanyak 1 siswa atau sekitar 10% menunjukkan adanya keaktifan belajar sangat tinggi, sebanyak 1 siswa atau sekitar 10% menunjukkan keaktifan belajar yang tinggi, sebanyak 2 siswa atau sekitar 20% menunjukkan keaktifan belajar cukup, sedangkan 60 siswa atau sekitar 60% menunjukkan keaktifan belajar rendah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam belajar hanya sebanyak 2 siswa atau sekitar 20% dan yang belum menunjukkan keaktifan belajar sebanyak 8 siswa atau sekitar 80%.

2. Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Pada kondisi awal hasil belajar siswa masih sangat rendah dimana dari 10 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal hanya 4 siswa atau sekitar 40% dan 6 siswa atau sekitar 60% di bawah kriteria ketuntasan minimal. Ketuntasan belajar siswa yang diatas kriteria ketuntasan minimal hanya 40% atau sebanyak 4 siswa dan yang belum tuntas atau dibawah kriteria ketuntasan minimal sebanyak 60% atau sebanyak 6 siswa. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN 1 Kuntili masih banyak yang belum tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal dikarenakan siswa belum menguasai dan memahami materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil pra siklus yang dipaparkan diatas, peneliti mencoba untuk memperbaiki kondisi semacam itu dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran di kelas V. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning yang sesuai dengan langkah-langkahnya diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD N 1 Kuntili.

Siklus I

1. Data Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, secara umum keaktifan belajar siswa sudah mulai meningkat dibandingkan dengan hasil keaktifan belajar siswa pada pra siklus. Sebanyak 1 siswa atau sekitar 10% menunjukkan adanya keaktifan belajar sangat tinggi, sebanyak 3 siswa atau sekitar 30% menunjukkan keaktifan belajar yang tinggi, sebanyak 3 siswa atau sekitar 30% menunjukkan keaktifan belajar cukup, sedangkan 30 siswa atau sekitar 30%

menunjukkan keaktifan belajar rendah. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang menunjukkan keaktifan belajar sebanyak 4 siswa atau sekitar 40% dan yang belum menunjukkan keaktifan belajar sebanyak 6 siswa atau sekitar 60%.

2. Data Hasil Belajar Siswa Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I, secara umum nilai siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal tetapi sudah ada peningkatan di bandingkan sebelum ada tindakan. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I masih ada yang dibawah kriteria ketuntasan minimal. Siswa yang mendapat nilai diatas kriteria ketuntasan minimal baru 6 siswa atau sekitar 60%, sedangkan yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal sebanyak 4 siswa atau sekitar 40%. Namun sudah ada peningkatan dibandingkan dengan pra siklus.

Siklus II

1. Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2, secara umum keaktifan belajar siswa sudah meningkat dibandingkan dengan hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus 1. sebanyak 3 siswa atau sekitar 30% menunjukkan adanya keaktifan belajar sangat tinggi, sebanyak 6 siswa atau sekitar 60% menunjukkan keaktifan belajar yang tinggi, sebanyak 1 siswa atau sekitar 10% menunjukkan keaktifan belajar cukup. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang menunjukkan keaktifan belajar sebanyak 9 siswa atau sekitar 90% dan yang belum menunjukkan keaktifan belajar sebanyak 1 siswa atau sekitar 10%.

2. Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II, secara umum sudah baik dan terus mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I dan sebelum tindakan. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I yang hanya 6 siswa atau sekitar 60% yang mendapat nilai diatas kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan pada siklus II sebanyak 9 siswa atau sekitar 90% yang mendapat nilai diatas kriteria ketuntasan minimal.

Pembahasan

Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan langkah-langkah yang telah direncanakan berdasarkan teori-teori yang telah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa yang direncanakan oleh peneliti terdiri dari 5 langkah agar pada pelaksanaan pembelajaran lebih runtut serta lebih menekankan siswa sebagai subyek belajar yang mengubah tingkah lakunya siswa dalam pembelajaran yang akan menjadi pengalamannya. Hal itu sejalan dengan pendapat Winataputra (2008), bahwa belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang dalam memahami sesuatu dari pengalamannya. Maka dari itu, langkah-langkah penerapan *Problem Based Learning* yang dilaksanakan oleh peneliti dalam pembelajaran yaitu 1) orientasi masalah; 2) mengorganisasikan siswa; 3) mengumpulkan informasi/data; 4) mengkomunikasikan; dan 5) mengevaluasi/ menyimpulkan hasil penyelidikan.

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2008:21) menyatakan bahwa hasil dari siklus I dijadikan rancangan untuk tindakan siklus kedua, jika belum puas dapat dilanjutkan ke siklus dua, tiga dan seterusnya. Peneliti melaksanakan tindakan dengan melakukan perbaikan demi perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II.

Berdasarkan pelaksanaan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh yaitu pembelajaran akan lebih mudah dipahami jika menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat membantu siswa untuk belajar mencari dan mengolah informasi yang ada di lingkungan sekitar mereka. Sehingga informasi yang diperoleh oleh siswa akan bertahan lebih lama. Hal ini sejalan dengan pendapat Untari (2014) bahwa siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan mata pelajaran yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* akan mengendap lebih lama dalam ingatan siswa. Selain itu juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Kristalia Nugroho Adi (2018) yang menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Erdi Surya dan Anita Noviyanti (2017) yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilakukan sampai siklus II, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti telah dilakukan menggunakan langkah-langkah yang telah direncanakan dan disempurnakan. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran telah diperbaiki pada pembelajaran berikutnya sampai akhirnya terlaksana kegiatan pembelajaran yang baik serta maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas V semakin meningkat mulai dari pelaksanaan tindakan siklus I sampai siklus II hingga mencapai target yang diharapkan pada indikator kinerja dalam penelitian ini.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I dan II sudah mengalami peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Keaktifan belajar siswa yang diperoleh pada pra siklus hanya ada 2 siswa yang menunjukkan keaktifan belajar atau sekitar 20%. Pada siklus I meningkat menjadi 4 siswa atau sekitar 40% dan pada siklus II juga meningkat kembali menjadi 9 siswa atau sekitar 90%. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada pra siklus hanya ada 4 siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau sekitar 40%. Pada siklus I meningkat menjadi 6 siswa atau sekitar 60% dan pada siklus II juga meningkat kembali menjadi 9 siswa atau 90%.

Jadi pada pelaksanaan tindakan siklus I dan II, terjadi peningkatan dalam pembelajaran, dimana kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran berhasil diminimalkan sehingga tercapai pelaksanaan pembelajaran yang maksimal dan terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya keaktifan dan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Dengan demikian peneliti memutuskan tidak melakukan tindakan perbaikan lagi karena pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan apa yang direncanakan dan hasilnya telah sesuai dengan apa yang diharapkan dimana semua indikator kinerja telah tercapai atau dengan kata lain, peneliti telah mencapai keberhasilan dalam penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:.

1. Pengelolaan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat terlaksana dengan baik dan sesuai diterapkan dalam pembelajaran.
2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD N 1 Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas
3. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD N Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) orientasi masalah; (b) mengorganisasikan

siswa; (c) mengumpulkan data/informasi; (d) mengkomunikasikan; dan (f) mengevaluasi/menyimpulkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan penelitian ini, banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, baik saran, kritik, motivasi dan dukungan kepada peneliti. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya.
2. Bapak Drs. Latri Aras, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama kegiatan.
3. Bapak Muhammad Fitri, S.Pd.,M.Pd selaku Guru Pamong yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama kegiatan
4. Bapak Paiman, S.Pd.SD selaku Kepala SD Negeri 1 Kuntili yang telah memberikan dukungan dan izin tempat kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan
5. Bapak dan Ibu Guru SD Negeri 1 Kuntili yang telah memberikan dukungan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan.
6. Peserta didik SD Negeri 1 Kuntili khususnya kelas V yang telah membantu pelaksanaan kegiatan
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin. 2011. Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, Kencana, Jakarta.
- Adi Kristalia Nugroho. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Muatan IPA tentang Ekosistem. Yogyakarta: Skripsi Universitas Sanata Dharma
- Ngalimun. 2013. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran, Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Surya Erdi dan Anita Noviyanti. 2017. Jurnal Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada KOnsep Ekosistem Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di SMA Negeri 11 Banda Aceh.
- <http://jfkp.umuslim.ac.id/index.php/jesbio/article/view/316>
- Untari, E. 2014. Diagnosis Kesulitan Belajar Pokok Bahasan Pecahan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi Vol.13 No. 1(2014) p1 – p8 Pendidikan
- Winataputra, Udin S. dkk. 2008. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.